

HUBUNGAN HASIL BELAJAR TEORI BUSANA INDUSTRI DENGAN HASIL MENJAHIT KEMEJA PESERTA DIDIK KELAS IX TATA BUSANA SMKN 1 DEPOK, SLEMAN

Abdullah Boy Wicaksono, Mohammad Adam Jerusalem†
Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
†Corresponding author: adam_jerusalem@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Hasil belajar teori pembuatan busana industri pada peserta didik kelas XI Tata Busana, (2) hasil menjahit kemeja pada peserta didik, (3) menguji adanya hubungan hasil belajar teori dengan menjahit kemeja peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok, Sleman. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasional dengan sampel 29 peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok. Instrumen penelitian menggunakan soal ulangan harian untuk hasil belajar teori dan penilaian unjuk kerja untuk hasil jahitan kemeja. Teknik analisis menggunakan teknik analisis statistis deskriptif. Hasil penelitian diketahui: (1) hasil belajar teori peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok dengan hasil pada kategori “cukup” sebesar 58,62% dengan jumlah 15 peserta didik dan pada kategori “tinggi” sebesar 31,30% dengan jumlah 9 peserta didik. (2) hasil menjahit peserta didik dengan kategori “cukup” sebesar 58,62% dengan jumlah 17 peserta didik dan pada kategori “tinggi” sebesar 34,48% dengan jumlah 10 peserta didik. (3)terdapat adanya hubungan hasil belajar teori dengan hasil menjahit kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok melalui uji korelasi dengan nilai signifikan, koefisien korelasi tersebut bernilai positif artinya jika hasil belajar teori tinggi maka hasil menjahit kemeja lengan panjang juga semakin tinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar Teori, Jahitan Kemeja

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri busana saat ini berkembang pesat dan maju sesuai dengan kebutuhan para konsumen. Sterlacci dan Arbuckle (2008:9) mengatakan di seluruh dunia sejumlah besar orang dipekerjakan dan berkontribusi pada industri busana dengan tujuan bersama memasok produk akhir dari titik harga tertentu yang diarahkan pada konsumen sasaran. Industri busana berkembang mengikuti zaman yang membuat tenaga kerja kompeten dibutuhkan dalam bidang industri busana.

Pendidikan kejuruan merupakan

salah bidang kependidikan yang menyediakan pendidikan yang menjadikan lulusannya menjadi tenaga ahli yang berkompeten dibidangnya. Menurut Aini (2019:6) peserta didik dapat dikatakan kompeten jika nilai yang diperoleh mencapai atau melebihi KKM, hal ini dapat diartikan bahwa siswa telah menguasai materi yang diberikan oleh guru baik berupa afektif, kognitif maupun psikomotorik. Seorang peserta didik yang mempunyai hasil belajar produktif tinggi mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi pula.

SMKN 1 Depok merupakan

sekolah kejuruan yang mempunyai bidang keahlian busana butik. Bidang keahlian usana butik membentuk peserta didik menjadi tenaga ahli yang berkompeten dalam busana industri dan perseorangan. Busana Industri merupakan salah mata pelajaran yang memberikan bekal peserta didik yang baik. Pembelajaran busana industri dengan kompetensi dasar (KD) yaitu KD. 3.11 Menganalisis Pembuatan Kemeja dan 4.11 Membuat Kemeja dimana peserta didik dikenalkan tentang berbagai macam busana yang diproduksi secara massal. Kemeja merupakan salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas XI dari teori sampai praktik dan peserta didik diharapkan kompeten dalam menjahit kemeja pria yang sesuai standar kompetensi.

Pembelajaran mata pelajaran busana industri dilaksanakan di kelas IX Tata Busana dan berisi tentang materi pembuatan busana secara industri dari teori, praktik sampai hasil jadi produk. Pembuatan Kemeja merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam busana industri di kelas IX, peserta didik diajarkan mulai teori tentang kemeja sampai membuat produk kemeja. Proses pembelajaran busana industri diikuti oleh semua peserta didik kelas XI Tata Busana.

Dari hasil pengamatan dan observasi di SMKN 1 Depok dalam data nilai mata pelajaran busana industri baik teori maupun Praktik peserta didik kelas IX Tata Busana tahun pelajaran 2020/2021 yang sudah mencapai dengan KKM sebanyak 40% dan yang belum mencapai KKM 60%. Sedangkan pada tahun pelajaran 2019/2020 data nilai peserta didik kelas IX

Tata Busana yang sudah mencapai dengan KKM sebanyak 20% dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 80%.

Pada saat pembelajaran di kelas peneliti mencermati masih terdapat peserta didik yang belum jelas dengan materi tentang pembuatan kemeja lengan panjang dari mendesain, menentukan ukuran, menyusun komponen, menentukan alur proses pembuatan kemeja yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang masih belum jelas akan materi yang disampaikan akan kesulitan dalam melakukan praktek membuat kemeja lengan panjang. Pada materi tentang menentukan alur proses pembuatan kemeja peserta didik masih banyak yang kurang jelas.

Penguasaan materi busana industri tangan pembuatan kemeja diperlukan oleh peserta didik dengan hal tersebut peserta didik akan menjadikan hasil praktik pembuatan kemeja yang sesuai dengan kompetensi dasar. Jika peserta didik belum menguasai materi sepenuhnya peserta didik akan kesulitan dalam melakukan praktik dan hasil praktik belum bisa sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan urain diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar teori busana industri terhadap hasil praktik peserta didik dalam membuat kemeja.

Tujuan penelitian korelasi dengan pendekatan *exposfacto* sebagai berikut: (1) mendeskripsikan hasil belajar teori mata pelajaran busana industri peserta didik kelas XI tata busana SMKN 1 Depok, (2) mendeskripsikan kualitas jahitan kemeja peserta didik kelas XI tata busana SMKN 1 Depok, (3) menguji adanya hubungan hasil belajar teori terhadap kualitas jahitan hasil

praktik busana industri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasional adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu hasil belajar (X) dan hasil jahitan kemeja (Y) pada peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok di Jalan Pajajaran, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian 26 November 2019 sampai dengan 25 Februari 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah adalah peserta didik kelas XI jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 29 peserta didik. Peserta didik kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Depok dipilih karena peserta didik pada kelas tersebut sudah mendapatkan mata pelajaran pembuatan busana industri dan sudah praktek membuat kemeja secara industri.

Sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Hal ini

sesuai dengan jumlah peserta didik pada kelas XI jurusan Tata Busana yaitu 29 peserta didik. Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Depok yang berjumlah 6 siswa pada uji coba skala kecil dan 29 siswa pada uji skala besar. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara guna memperoleh data awal serta angket untuk mengetahui hasil kelayakan media pembelajaran dari para ahli dan siswa sebagai pengguna media. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian unjuk kerja. Peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui pengaruh hasil belajar teori peserta didik terhadap hasil produk jahitan kemeja peserta didik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil unjuk kerja peserta didik peneliti menggunakan skala penilaian.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen hasil belajar dan instrumen unjuk kerja. Kedua instrumen penelitian diberikan kepada ahli materi dan guru untuk menilai kelayakan instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kedua instrumen penelitian menggunakan skala *Guttman* yaitu dengan memberikan jawaban Ya dan Tidak. Nilai jawaban Ya adalah 1 dan nilai jawaban Tidak adalah 0.

Penyusunan instrumen pada penelitian ini berdasar dari teori dan pendapat para ahli yang menjelaskan variable penelitian. Berikut kisi-kisi

instrument hasil belajar teori busana

industri dan hasil jahitan kemeja peserta didik kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Depok :

1. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Teori Busana Industri

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Teori Busana Industri

Variabel	Indikator	Referensi	No Item	
Hasil belajar teori Busana Industri (Pembuatan Kemeja Lengan Panjang)	Mengidentifikasi pengertian kemeja lengan panjang	KD 3.11 Menganalisis pembuatan kemeja	Wening (2013)	
	Menentukan jenis tekstil untuk kemeja		Wening (2013)	
	Menentukan ukuran pada kemeja lengan panjang		Joshep (2010)	
	Menganalisis komponen kemeja lengan panjang		Kershaw (2013)	
	Menentukan alur pembuatan kemeja lengan panjang		Joshep (2010)	

2. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang

Variabel	Indikator	Referensi	No Item
Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang	Kemeja sesuai desain yang dibuat	KD 4.11 Membuat Kemeja	Hayes, McLoughlin, Fairclough (2012)
	Proses pembuatan pola		Wening (2013)
	Proses pemotongan bahan		Hayes, McLoughlin, Fairclough (2012)
	Ketegangan setikan		Hayes, McLoughlin, Fairclough (2012)
	Bagian kerah kemeja		Kershaw (2013)
	Bagian yoke		Joseph (2010)
	Bagian lengan kemeja		Joseph (2010)
	Bagian cuff kemeja		Joseph (2010)
	Bagian placket kemeja		Joseph (2010)
	Bagian button kemeja		Joseph (2010)
	Bagian kelim kemeja		Wening (2013)
	Pengepr		Hayes,

	esan dan pengemasan		McLoughlin, Fairclough (2012)	25
--	---------------------	--	-------------------------------	----

Validitas

Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi diperlukan validasi untuk mendapatkan kesahihan instrumen tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk yang dapat menggunakan pendapat dari ahli untuk pengujian instrument. Setelah instrumen dikonstruksi dengan aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan ahli materi.

Hasil validitas konstruk pada instrumen yang digunakan pada penelitian ini digunakan dengan syarat dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Hasil dari uji validitas ini sebanyak 25 butir pertanyaan telah layak digunakan.

Dalam sistem SPSS, instrumen dapat diketahui kevalidannya dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan r_{tabel} sebesar 0,36. Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa dari 25 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, (df 28).

Reliabilitas

Setelah para ahli menyatakan bahwa instrumen layak digunakan untuk menganalisis hasil belajar teori busana industri dan hasil jahitan kemeja, maka

instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik. Instrumen yang telah dibuat dapat mengukur hasil belajar teori busana industri dan hasil jahitan kemeja yang sudah sesuai dengan kriteria. Uji realibilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilisasi nilai hasil skala pengukuran tertentu. Penelitian ini mengukur realibitas skor yang diberikan kepada responden menggunakan *Cronbach Alpha*. Dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r = \text{Koefisien}$$

$$k = \text{Mean ku}$$

$$s_{\bar{x}}^2 = \text{mean kuadrat kesalahan}$$

$$s_t^2 = \text{Total varians}$$

(Sugiyono, 2016: 365)

Tabel 3. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2016:231)

Hasil uji realibilitas instrumen penelitian menggunakan program SPSS 20.0 for windows memperoleh nilai *Crobach's Alpha* sebesar 0,892 dengan jumlah pernyataan yang valid sebanyak 25 butir. Berdasarkan hasil yang didapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam instrumen memiliki

reliabilitas tinggi. Kemudian instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid

dan reliabel dapat digunakan untuk menilai hasil belajar dan unjuk kerja peserta didik.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan penyajian data secara presentase. Teknik tersebut digunakan sesuai dengan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil belajar teori dan hasil jahitan kemeja lengan panjang pada peserta didik kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Depok. Digunakan perhitungan statistik deskriptif presentase atau frekuensi relative dengan Rumus perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

P = Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari presentase nya

N = Jumlah subyek

Analisis data yang digunakan berbentuk kuantitatif yang dipisahkan menurut kategori. Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan

sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pengelompokan Data

No	Kategori Penskoran	Keterangan
1	$x \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Sesuai

2	$Mi \geq x < Mi + 1,5 Sdi$	Sesuai
3	$Mi - 1,5 Sdi > x < Mi$	Kurang Sesuai
4	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Tidak Sesuai

Keterangan :

Mi = Rata – rata ideal

$$= \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

Sdi = Standar deviasi ideal

$$= \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

(Anas Sudijono, 2008: 175)

Penelitian ini menggunakan mean (M), median (Me), dan modus (Mo). Mean diperoleh melalui jumlah total dibagi jumlah individu, median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah, modus adalah nilai variable yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali: 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS. Dengan pengambilan keputusan

dalam uji normalitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel dalam penelitian.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

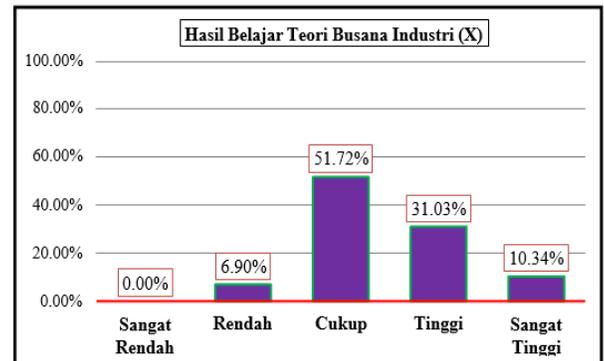
Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian didapatkan:

1. Profil SMK Negeri 1 Depok berisi tentang identitas sekolah dan visi dan misi SMK Negeri 1 Depok.
2. Hasil analisis berupa:
 - a. Hasil Belajar Teori Busana Industri
Tabel 5. Norma Penilaian Hasil Belajar Teori Busana Industri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$76 < X$	Sangat Tinggi	3	10.34
2	$60 < X \leq 76$	Tinggi	9	31.03
3	$44 < X \leq 60$	Cukup	15	51.72
4	$28 < X \leq 44$	Rendah	2	6.90
5	$X \leq 28$	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah			29	100

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel di atas, hasil belajar teori mata pelajaran busana industri peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Teori Busana Industri

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan hasil belajar teori mata pelajaran busana industri peserta didik kelas XI tata busana SMK Negeri1 Depok berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 6,90% (2 peserta didik), “cukup” sebesar 51,72% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 31,03% (9 peserta didik), dan “sangat tinggi” 10,34% (3 peserta didik).

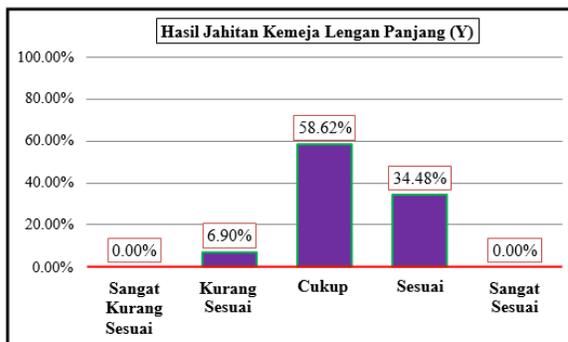
- b. Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang
Tampilan dalam bentuk Norma

Penilaian, hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Norma Penilaian Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$76 < X$	Sangat Sesuai	0	0.00
2	$60 < X \leq 76$	Sesuai	10	34.48
3	$44 < X \leq 60$	Cukup	17	58.62
4	$28 < X \leq 44$	Kurang Sesuai	2	6.90
5	$X \leq 28$	Sangat Kurang Sesuai	0	0.00
Jumlah			29	100

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Depok dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil jahitankemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok berada pada kategori “sangat kurang sesuai” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang sesuai” sebesar 6,90% (2 peserta didik), “cukup” sebesar 58,62% (17 peserta didik), “sesuai” sebesar 34,48%

(10 peserta didik), dan “sangat sesuai” 0,00% (0 peserta didik).

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan memberikan kepastian hasil analisis yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Hasil rangkuman uji asumsi klasik dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada tiap kelompok analisis dilakukan dengan program

software SPSS version 20.0 for windows dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Rangkuman data disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas

Data	P	Sig	Keterangan
Hasil Belajar Teori Busana Industri (X)	0,327	0,05	Normal
Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang (Y)	0,602		

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 7, pada variabel hasil belajar teori busana industri (X) dan hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y) didapat hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai sig > 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 8. Uji Linearitas

Hubungan Fungsional	P	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Teori Busana Industri(X) > Hasil Jahitan Kemeja Lengan Panjang (Y)	0,207	0,05	Linier

Dari Tabel 8 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (*p*) 0,207 lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan hasil belajar teori busana industri (X) dengan hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y) dinyatakan linear.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.751	6.492		3.504	.002

Hasil belajar teori Busana Industri	.568	.106	.719	5.377	.000
-------------------------------------	------	------	------	-------	------

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 22,751 + 0,568X$$

1) Konstanta sebesar 22,751 yang berarti jika variabel hasil belajar teori busana industri (X) dianggap nol, maka variabel hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y) sebesar 22,751.

2) Koefisien regresi variabel hasil belajar teori busana industri (X) diperoleh nilai sebesar 0,568 yang berarti jika variabel hasil belajar teori busana industri (X) mengalami kenaikan, maka hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,568.

a. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis uji r dan koefisien determinasi. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel hasil belajar teori busana industri (X) terhadap variabel terikat hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y). Hasil analisis selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis Uji Hipotesis

Hubungan	t hitung	r hitung	r tabel (df 28)	Sig
X.Y	5,377	0,719	0,36	0,000

Berdasarkan hasil analisis dapat

dilihat bahwa r_{hitung} 0,719 dan nilai signifikansi (sig) 0,000. Nilai r_{hitung} 0,719 > r_{tabel} (df 28) yaitu 0,361 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh hasil belajar teori busana industri terhadap hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1

Depok”, diterima. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya bahwa jika hasil belajar teori busana industri semakin tinggi, maka hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Depok juga akan semakin tinggi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.719 ^a	.517	.499	6.75619

Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,719. Koefisien determinasi R^2 atau hasil belajar teori busana industri (X) dalam menjelaskan atau memprediksi variabel hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y) sebesar 0,517 atau 51,7%. Hal ini berarti variabel hasil belajar teori busana industri (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel

hasil jahitan kemeja lengan panjang (Y) sebesar 51,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 48,3% di luar penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu motivasi belajar, minat, bakat, lingkungan, dan lain-lain.

A. Pembahasan

1. Hasil Belajar Teori Busana Industri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar teori mata pelajaran busana industri peserta didik kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Depok pada kategori cukup. Secara rinci didapatkan hasil paling banyak berada pada kategori cukup sebesar 51,72% atau 15 peserta didik, selanjutnya pada kategori tinggi ada 9 peserta didik atau sebesar 31,03%.

Hasil belajar teori merupakan bentuk dari pencapaian proses belajar materi tentang teori mata pelajaran busana industri yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI Tata Busana SMKN 1 Depok. Hasil belajar teori peserta didik digunakan sebagai ukuran bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam proses penyampaian teori tentang busana industri. Peserta didik dapat dikatakan hasil belajarnya baik jika peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar teori sesuai dengan ketentuan yang ada dalam materi busana industri.

2. Hasil Menjahit Kemeja Lengan Panjang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok berada pada kategori cukup. Secara rinci didapatkan hasil paling banyak berada pada kategori cukup sebesar 58,62% atau 17 peserta didik, selanjutnya pada kategori tinggi ada 10

peserta didik atau sebesar 34,48%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang mempunyai nilai kurang sesuai dalam hasil jahitan kemeja lengan panjang. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Bagi peserta didik yang tidak berkompoten dalam menjahit kemungkinan besar siswa tersebut mengalami kesulitan belajar menjahit. Faktor-faktor kesulitan belajar ketrampilan menjahit adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kriteria jahitan yang baik pada kerah kemeja diantaranya yaitu rapi, halus, lurus, pas, tepat, tidak berkerut, tidak loncat, setikan 8-12 per inchi, dan ketegangan seimbang.

3. Hubungan Hasil Belajar Teori Busana Industri Dengan Hasil Menjahit Kemeja Lengan Panjang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan hasil belajar teori busana industri dengan hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi dengan nilai signifikan. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya bahwa jika hasil belajar teori busana industri semakin tinggi, maka hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok juga akan semakin tinggi. Pengujian hipotesis ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan prestasi belajar dengan kemampuan praktek. Siswa yang memiliki prestasi belajar akan mampu melakukan kegiatan pembelajarannya yang

didasarkan atas keinginannya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar teori mata pelajaran busana industri peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok dengan hasil “cukup” sebesar 51,72% dengan jawaban benar pada soal nomor 18 paling banyak yaitu sebanyak 22 peserta didik sudah kompeten .
2. Hasil menjahit kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok dengan hasil penilaian “cukup” sebesar 58,62% dengan tingkatkesesuaian unjuk kerja pada nomor 18 yaitu pembuatan bagian placket.
3. Terdapat hubungan hasil belajar teori busana industri dengan hasil menjahit kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok dengan nilai signifikan. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya bahwa jika hasil belajar teori busana industri semakin tinggi, maka hasil jahitan kemeja lengan panjang peserta didik kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Depok juga akan semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Peserta didik
 - a. faktor pengaruh keberhasilan diantaranya minat, motivasi, kreatifitas dan bakat, maka peserta didik diharapkan tidak mengabaikan hal itu yakni dengan

meminta bimbingan kepada orang tua maupun guru.

b. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar teori busana industri dan hasil jahitan kemeja lengan panjang karena masih ada peserta didik yang belum sesuai dengan nilai KKM.

c. Mempelajari berbagai teknik menjahit, tidak hanya dari buku ilmiah di sekolah tetapi juga dari berbagai sumber yang lain, seperti majalah dan internet.

2. Bagi Guru

a. Hendaknya pendidik membuka terlebih dahulu cakrawala peserta didik atau memotivasi peserta didik untuk belajar sebelum menyampaikan materi.

b. Bagi guru perlu meningkatkan lagi motivasi belajar peserta didik.

c. Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi lagi.

3. Bagi pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memperbaiki sarana dan prasarana untuk pembelajaran muatan lokal tata busana seperti ruang ketrampilan dilengkapi dengan

alat-alat penunjang kegiatan pembelajaran dan buku-buku yang ada diperpustakaan dilengkapi dengan buku-buku penunjang materi pembelajaran muatan lokal tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitrihana, N. (2012). *Pengendalian Mutu Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- [2] Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Purwanto, M. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [4] Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- [7] Wening, S. (2013) *Busana Pria*. Yogyakarta.